

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab ini akan dipaparkan mengenai konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah, dan sistematika penelitian. Secara lebih jelas sebagai berikut.

A. Konteks Penelitian

Pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan salah satu pembelajaran yang wajib dilaksanakan pada pendidikan di Indonesia. Kurikulum 2013 menempatkan Bahasa Indonesia sebagai penghela mata pelajaran lain dan karenanya harus berada di depan semua mata pelajaran lain. Pembelajaran Bahasa Indonesia memiliki empat keterampilan berbahasa yang harus dimiliki siswa yaitu keterampilan mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis (Dalman, 2012:3). Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan mulai dari jenjang pendidikan dasar sampai pendidikan tinggi. Bahasa Indonesia merupakan salah satu ilmu yang mempunyai peranan penting dalam kehidupan manusia serta untuk menguasai ilmu dan teknologi. Sebagai masyarakat Indonesia, penting untuk kita mempelajari dan memahami Bahasa Indonesia secara baik dan benar (Afifah, 2012:2).

Mata pelajaran Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang sangat penting di sekolah. Mata pelajaran Bahasa Indonesia sudah diajarkan mulai jenjang pendidikan Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas, hingga Perguruan Tinggi. Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah diharapkan membantu siswa mengenal dirinya, budayanya dan budaya

orang lain, mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut dan menemukan serta menggunakan kemampuan analitis dan imajinatif yang ada dalam dirinya. Bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial dan emosional siswa dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Pembelajaran bahasa diharapkan membantu siswa mengenal dirinya, budayanya, dan budaya orang lain, selain itu, pembelajaran mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut, dan menemukan serta menggunakan kemampuan analitis dan imajinatif yang ada dalam dirinya. Untuk menunjang terlaksananya kegiatan pembelajaran dengan baik, maka peran guru sangatlah penting. Sebagian besar pola pembelajaran Bahasa Indonesia masih bersifat transmisif, yaitu: guru memberikan konsep-konsep yang terdapat dalam buku pelajaran secara langsung pada siswa dan siswa secara pasif menyerap pengetahuan tersebut (Trianto, 2011:18).

Menurut Hartoko dan Rahmanto (dalam Sufanti, 2013:2) teks adalah urutan teratur sejumlah kalimat yang dihasilkan dan atau ditafsirkan sebagai suatu keseluruhan yang kait mengkait. Upaya meningkatkan mutu pendidikan membutuhkan proses belajar mengajar yang optimal, sehingga diperoleh hasil belajar, sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Kesadaran baik dari siswa sebagai subjek yang harus terlibat secara aktif dalam proses belajar maupun guru sebagai pendidik sangat dibutuhkan, karena belajar pada hakikatnya adalah kegiatan yang dilakukan secara sadar oleh seseorang untuk menghasilkan perubahan tingkahlaku

pada dirinya sendiri, baik dalam bentuk pengetahuan dan keterampilan baru maupun dalam bentuk sikap dan nilai yang positif.

Dimiyati dan Mudjiono (2002:51) berpendapat bahwa proses pembelajaran akan lebih efektif apabila siswa lebih aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Melalui partisipasi seorang siswa akan dapat memahami pelajaran dari pengalamannya sehingga akan mempertinggi hasil belajarnya. Sejauh ini, pembelajaran yang berpusat pada guru masih sering dilakukan. Banyak guru yang melaksanakan kegiatan belajar mengajar sebatas pada tugas guru yaitu memberi dan tugas siswa adalah menerima. Guru memberikan informasi dan mengharapkan siswa untuk menghafal dan mengingatnya. Guru aktif memberikan pengetahuan dan siswa menerima pengetahuan dengan pasif. Untuk menunjang terlaksananya kegiatan pembelajaran dengan baik, maka peran guru sangatlah penting. Dalam pengembangan pengalaman belajar, guru tidak berperan sebagai satu-satunya sumber belajar yang bertugas menuangkan materi pelajaran kepada siswa, akan tetapi yang lebih penting adalah bagaimana memfasilitasi agar siswa belajar (Wina Sanjaya, 2010: 184).

Metode pembelajaran dengan kerja kelompok sudah mulai diterapkan. Namun, pembelajaran dengan kerja kelompok yang masih bersifat tradisional, yakni, masing-masing kelompok memilih sendiri anggota-anggota kelompoknya kurang membantu dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Strategi dan metode pembelajaran yang digunakan selama ini sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Cara penyampaian materi yang tidak menarik dan monoton menyebabkan siswa tidak bisa mengikuti pembelajaran dengan baik sehingga berpengaruh pada

ketercapaian Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Pada kurikulum 2013 pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan pembelajaran berbasis teks. Dalam kurikulum 2013 teks tidak diartikan sebagai bentuk bahasa tulis. Teks itu adalah ungkapan pikiran manusia yang lengkap yang di dalamnya ada situasi dan konteksnya. Pembelajaran berbasis teks dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia lebih menekankan pada siswa untuk memahami berbagai jenis teks dan menuntut siswa untuk mahir menulis. Adanya teks eksemplum, tanggapan kritis, tantangan, rekon, anekdot, dan percobaan merupakan struktur teks yang baru dikenal dalam pembelajaran bahasa yang belum pernah saya kenal sebelumnya. Pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks memiliki implikasi terhadap pelaksanaan pembelajaran tidak terlepas dari teks dalam bentuk lisan maupun tulisan. Proses pembelajaran saintifik menjadi terintegasi dengan empat langkah kegiatan dengan enam M (mengamati, menanya, mencoba, menalar, menyaji, dan mencipta). Di dalam buku teks siswa Kurikulum 2013, materi-materi disajikan dalam berbagai jenis teks. Hal tersebut berkaitan dengan Kurikulum 2013 yang dikenal dengan kurikulum berbasis teks. Pembelajaran berbasis teks dapat dinyatakan pembelajaran yang 3 menjadikan teks sebagai dasar, asas, pangkal, dan tumpuan (Sufanti, 2013:2). Teks didefinisikan: satuan bahasa yang digunakan sebagai ungkapan suatu kegiatan sosial baik secara lisan maupun tulis dengan struktur berpikir yang lengkap (Mahsun, 2014:1).

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas VII di SMP Negeri 1 Sumbergempol”.

B. Fokus Penelitian

Sebagaimana pemaparan pada konteks penelitian, berikut fokus penelitian.

1. Bagaimana strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru Bahasa Indonesia di kelas VII SMP Negeri 1 Sumbergempol?
2. Bagaimana manfaat strategi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas VII SMP Negeri 1 Sumbergempol?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan Strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru Bahasa Indonesia di kelas VII SMP Negeri 1 Sumbergempol.
2. Untuk mendeskripsikan manfaat strategi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas VII SMP Negeri 1 Sumbergempol.

D. Manfaat Penelitian

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pikiran dan peningkatan mutu pembelajaran dengan media gambar. Secara praktis, penelitian ini diharapkan memberi manfaat, sebagai berikut.

1. Bagi siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kemudahan dan informasi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

2. Bagi peneliti

Dapat menjadi bahan pertimbangan dan tambahan informasi yang berhubungan dengan strategi pembelajaran lainnya dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan siswa.

E. Penegasan Istilah

Agar tidak terjadi salah pemahaman bagi pembaca, berikut disajikan beberapa definisi istilah yang menjadi kata kunci dalam penelitian ini. Istilah yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Strategi pembelajaran, kata 'strategi' berasal dari bahasa Yunani "*strategos*" yang berarti jenderal atau panglima, sehingga strategi diartikan sebagai ilmu kejenderalan atau ilmu kepanglimaannya. Strategi dalam pengertian kemiliteran ini berarti cara penggunaan seluruh kekuatan militer untuk mencapai tujuan perang (Gulo, 2008:1). Jadi strategi pembelajaran merupakan cara yang digunakan guru untuk mencapai tujuan pembelajaran.
2. Bahasa Indonesia, merupakan pembelajaran merupakan pelajaran wajib dan ada di setiap jenjang pendidikan, begitu juga pada jenjang menengah pertama. Anwar Efendi (2008: 315). Pembelajaran Bahasa Indonesia bertujuan untuk menghargai bahasa nasional serta untuk meningkatkan kemampuan berbahasa yang tepat.
3. SMPN 1 Sumbergempol, merupakan nama sebuah lembaga pendidikan jenjang menengah pertama yang terletak di kabupaten Tulungagung.

Berdasarkan istilah di atas dapat diketahui bahwa penelitian ini membahas mengenai cara yang digunakan dalam mencapai tujuan pembelajaran bahasa Indonesia di SMPN 1 Sumbergempol. Secara lebih tepat berfokus pada kelas VII di sekolah tersebut.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembahasan penelitian ini diperinci dengan membaginya ke dalam enam bab. Secara lebih jelas sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan, pada bab pendahuluan peneliti memberikan pemaparan mengenai konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah, dan sistematika penelitian.

BAB II: Kajian pustaka, pada bab kajian Pustaka peneliti memaparkan teori yang terkait dengan penelitian, penelitian terdahulu, dan paradigma penelitian.

BAB III: Metode penelitian, pada bab metode penelitian peneliti memaparkan terkait pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, Teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV: Hasil penelitian, pada bab hasil penelitian dipaparkan terkait deskripsi data dan temuan penelitian.

BAB V: Hasil Penelitian, pada bab hasil penelitian peneliti memaparkan pembahasan terkait hasil penelitian.

BAB VI: Penutup, pada bab penutup terdapat kesimpulan dan saran berdasarkan penelitian ini.